

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sifat manusia yang berkualitas adalah disiplin. Sifat disiplin manusia salah satunya dikembangkan melalui pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembinaan kedisiplinan yaitu lembaga pendidikan pesantren yang membina kedisiplinan peserta didiknya melalui bidang keagamaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tugasnya tidak hanya melakukan pembelajaran bagi santrinya saja, tetapi selain itu juga pesantren memiliki tanggung jawab terhadap kondisi kehidupan santrinya dalam mengamalkan ilmu yang diperolehnya di masyarakat, khususnya dari segi akhlak.

Kedisiplinan santri di pesantren terbentuk secara alamiah melalui penanaman beberapa nilai kebaikan lengkap dengan simbol-simbolnya, salah satunya melalui pembinaan kedisiplinan, pembinaan kedisiplinan dilakukan pihak pesantren melalui beberapa program dan tata tertib pesantren. Pesantren membina semua nilai-nilai kebaikan dapat diperlihatkan dari gambaran lahiriahnya, simbol fisik pesantren terdiri atas mesjid, pondok, dan rumah tinggal kyai, memperlihatkan pola kehidupan yang khas sebagai komunitas beragama yang beranggotakan para santri dengan kyai sebagai pemimpin utamanya.¹

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Komunitas Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: LP3ES, 2004), hal. 82.

Program dan tata tertib yang berlaku di pesantren maka santri dituntut untuk hidup disiplin dan tanggung jawab terhadap segala tata tertib yang ada. Tata tertib di pondok pesantren lebih mengedepankan pada kesadaran santri, sehingga santri akan mudah menjalankan tugas dan kewajiban tanpa ada penekanan dari pihak lain, karena didorong oleh kesadaran sendiri. Rasa tanggung jawab sebagai seorang santri akan muncul dengan kesadaran yang dimiliki masing-masing santri, sehingga nantinya akan berkembang dan terus melekat perilaku disiplin tersebut pada santri.

Namun dewasa ini, pada pesantren perlu adanya gagasan baru karena tingkat kedisiplinan santri mulai menurun. Salah satu faktanya adalah di salah satu pondok pesantren terkenal di Indonesia di daerah Lamongan yang hampir 40% dari 480 santri putranya melakukan pelanggaran². Hal menunjukkan bahwa di pesantren masih terlihat beberapa pelanggaran terhadap tata tertib pesantren. Diantaranya adalah masih banyak santri yang berpakaian kurang rapih, bangun pagi terlambat, serta membolos ketika ada pembelajaran.

Dilihat dari berbagai pelanggaran tersebut, pesantren masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Disiplin para santri berperan dalam proses pembelajaran, hasil belajar, dan pengaplikasian hasil belajar. Pembinaan perilaku disiplin memerlukan proses dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, disiplin tidak akan timbul tanpa adanya proses pembiasaan. Selain di rumah, dalam hal inilah peran pesantren sebagai rumah kedua juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan disiplin santrinya.

² <http://www.ejournal.unesa.ac.id/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/11857/15429>, diakses pada 24 Mei 2016

Pembinaan disiplin pada santri selain dengan program dan tata tertib dapat juga dilakukan melalui proses pembiasaan program pesantren dan penegakkan tata tertib untuk melaksanakan semua tata tertib yang berlaku, sehingga pesantren dapat menjadi tempat yang baik dalam membiasakan perilaku disiplin tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh dan memilih Pondok Pesantren UICCI (*United Islamic Cultural Centre of Indonesia*)³ Sulaimaniyah, Rawamangun sebagai obyek penelitian, karena pesantren tersebut mempunyai pola yang baik dalam membina karakter disiplin bagi seluruh santrinya. Proses pembinaan disiplin pada santri di pesantren tersebut lebih mengedepankan pada proses pembiasaan program daripada melalui tata tertib berikut dengan sanksinya yang mengikat para santri, namun justru dengan hal tersebut saja santri bisa mematuhi tata tertib pesantren.

Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun memiliki misi khusus dalam sikap disiplin yaitu memberikan perubahan pada santri menjadi lebih disiplin setelah masuk sampai dengan tata tertib yang sama seperti yang ada di pondok pesantren lainnya namun dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pola pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Seberapa besar pentingnya disiplin dalam pelaksanaan program di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun?

³ Selanjutnya istilah *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* disingkat menjadi UICCI

- 2) Bagaimana program dan tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun?
- 3) Apakah program dan tata tertib berperan sebagai pola dalam pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun?
- 4) Melalui program dan tata tertib apa sajakah Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun melakukan pembinaan disiplin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah penelitian, maka obyek penelitian adalah santri dan ustadz sebagai pengawas berjalannya program dan tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun. Peneliti akan terfokus melakukan penelitian pada pola pembinaan kedisiplinan santri.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pola pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun?

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah kegiatan di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dalam membina kedisiplinan santri?
2. Bagaimanakah Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dalam menerapkan kedisiplinan pada santri?

3. Bagaimanakah indikasi santri disiplin setelah mengikuti berbagai kegiatan dan tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pengetahuan mengenai pola Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dalam pembinaan perilaku disiplin santri.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan yang baru dan langsung berdasarkan pengalaman yang dialami. Dengan demikian, peneliti akan menambah pengetahuan yang baru mengenai pola Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dalam pembinaan perilaku disiplin santri.

- 2) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai tambahan informasi dan bahan rujukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai perkembangan pondok pesantren di Indonesia dan mengenai pembinaan disiplin, khususnya untuk Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

3) Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pola pembinaan disiplin santri karena dengan pemahaman masyarakat tentang Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah, Rawamangun yang memiliki program yang baik akan menambah minat dan kepercayaan masyarakat untuk senantiasa memilih Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah, Rawamangun sebagai lembaga pendidikan bagi putra/putrinya yang ingin melanjutkan program pendidikan keagamaan, serta menginformasikan betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang dalam hidup bermasyarakat.

